



## PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1</sup>Rini Wahyuni Hutasoit, <sup>2</sup>Haervi Yunira

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan  
Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

e-mail: [riniwahyunihutasoit@gmail.com](mailto:riniwahyunihutasoit@gmail.com), [haervi.yunira26@gmail.com](mailto:haervi.yunira26@gmail.com)

**Received:** 2024-01-09, **Revised:** 2024-02-17, **Accepted:** 2024-02-22

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba terhadap kinerja manajerial pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 80 sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen (X1) dan pertumbuhan laba (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y), sedangkan profitabilitas (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. Secara simultan variabel sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Manajemen, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Manajerial

### Abstract

*This research aims to determine the effect of management control systems, profitability and profit growth on managerial performance in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. The type of research used in this research uses quantitative research. The data source used in this research uses secondary data sources. The number of samples in this research was 80 research samples. The results of this research show that the internal control system (X1) and profit growth (X3) have a positive and significant effect on managerial performance (Y), while profitability (X2) does not have a positive and significant effect on managerial performance (Y) in the food and beverage sub-sector. Drink. Simultaneously, the management control system*



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



---

*variables, profitability and profit growth influence managerial performance.*

**Keywords:** *Management Control System, Profitability, Profit Growth and Managerial Performance*

## 1. Pendahuluan

Segala kegiatan perusahaan ditujukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam proses implementasinya, manajemen harus mampu melakukan tugasnya secara efektif, sehingga diperlukan strategi sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan. Komunikasi antara atasan dan bawahan sangat diperlukan. Seluruh karyawan yang berkomitmen harus bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Efektivitas manajerial merupakan hasil kegiatan pengelolaan yang efektif, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pertanggungjawaban serta kepemimpinan dan pengawasan. Tingkat persaingan global di segala sektor di Indonesia berkembang sangat pesat, perusahaan harus menghadapi persaingan tersebut.

Menurut Hitt dkk (Njuguna, 2019), persaingan dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari globalisasi, perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya adopsi teknologi baru untuk pengembangan dan penggunaan informasi. Untuk memenangkan persaingan, manajemen harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan tentunya strategi untuk mencapai daya saing yang tepat dan hasil yang terencana. Untuk mencapai perusahaan yang lebih maju dan maju, yaitu dengan meningkatkan kinerja manajemen dengan baik.

Menurut Syakhroza (2018), perusahaan mampu bersaing dan mempertahankan keberlanjutannya jika mampu merespons ancaman dan peluang dengan merancang dan menggunakan strategi dan sistem pengendalian yang unggul. Manajemen juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup dan membimbing perusahaan (*going group*) dalam pengelolaan dan operasional bisnis perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Merupakan suatu proses siklus manajemen kinerja yang baik, kolaboratif dan dilaksanakan yang mencakup perencanaan kinerja, pelaksanaan dan evaluasi kinerja, yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan.

Hal ini menunjukkan keefektifan dari kegiatan itu sendiri. Pasar modal emerging di Indonesia berkembang sangat pesat, terlihat dari banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi persaingan yang ketat dalam memanfaatkan peluang pasar yang ada. Untuk mewujudkan peluang pasar, perusahaan harus menjalankan aktivitasnya secara optimal sehingga memungkinkan tercapainya keuntungan yang optimal pada harga tertentu.

Untuk mencapai pertumbuhan perusahaan yang bertahap, diperlukan keterampilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kornelius Harefa (2018), efisiensi manajemen adalah kemampuan atau prestasi kerja yang dicapai oleh staf suatu organisasi atau sekelompok orang untuk memenuhi tugas, tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan perusahaan. Seseorang yang menduduki jabatan manajer diharapkan mampu menghasilkan hasil manajerial yang berbeda dengan karyawan. Biasanya, kinerja seorang karyawan bersifat konkrit, sedangkan pekerjaan seorang supervisor bersifat abstrak dan kompleks.





Pemimpin menciptakan tindakan dengan mengarahkan bakat dan keterampilan serta upaya banyak orang lain dalam wilayah wewenangnya. Dalam hal ini pekerjaan manajerial adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam pekerjaan manajerial yang meliputi perencanaan, penelitian, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengelolaan personalia, negosiasi dan representasi. Efektivitas manajerial mengukur seberapa efektif manajer bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi dijalankan oleh orang-orang, sehingga merupakan penilaian terhadap perilaku orang-orang dalam menjalankan perannya dalam organisasi.

Manajemen kerja yang baik pasti akan menghasilkan aktivitas kerja yang baik dan efisien. Tolok ukur yang efektif adalah baik jika dapat melakukan tugas-tugas manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Setiap tingkatan manajemen mempunyai tugas pokok dan fungsi (tupak) yang berbeda-beda, peran manajer utama adalah menyampaikan visi dan misi perusahaan, peran manajer divisi adalah memberikan program yang dapat mendukung visi dan misi perusahaan perusahaan, sedangkan peran manajer adalah memberikan kegiatan yang berkaitan dengan program yang diberikan. Namun, setiap manajer menangani tugas dan fungsi terpenting dari seorang supervisor, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Hal ini tercermin dari peran masing-masing manajer dalam mengkoordinasikan, mengadaptasi dan memonitor kegiatan dan program sehingga dapat mendukung visi dan misi perusahaan. Mengkomunikasikan informasi kepada setiap level manajemen memberikan wawasan dan pengetahuan sehingga supervisor dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti memiliki hasil koordinasi yang buruk antara tim dan bawahannya sehingga dilakukan stimulasi efektivitas kepemimpinan.

Indikator kinerja dikatakan baik apabila dapat menjalankan fungsi manajemen, yaitu mampu menjalankan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Manajer yang baik adalah manajer yang memahami konsep tindakan manajerial dan mengetahui cara menerapkannya dengan baik, serta bertanggung jawab. Struktur adalah struktur dasar yang digunakan untuk melaksanakan proses pengendalian manajemen yang terfokus pada pusat tanggung jawab yang berbeda. Proses sistem pengendalian manajemen (SPM) melibatkan banyak komunikasi dan interaksi informal antara manajer perusahaan dan karyawan. Manajer harus melakukan berbagai fungsi manajemen untuk memanfaatkan sistem pengendalian manajemen.

Pada sistem pengendalian manajemen (SPM) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman telah menerapkan sistem dengan pola yang dilakukan dengan tujuan agar mampu menyusun program, penyusunan anggaran, pelaksanaan, pelaporan dan juga analisis. Berikut adalah proses pengendalian manajemen pada perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut.





Gambar 1.1 Sistem Pengendalian Manajemen  
Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Suatu sistem untuk merencanakan berbagai kegiatan untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi yang dipilih, serta melaksanakan rencana tersebut dan memantau pelaksanaannya (Mulyadi dan Johny, 2018). Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), permasalahan yang sering ditemui dalam penerapan sistem pengendalian manajemen (SPM) adalah kurangnya kepemimpinan dari supervisor atau kepala departemen, kurangnya motivasi dan keterbatasan individu.

Pada dasarnya SPM ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan evaluasi. Sistem pengendalian manajemen (SPM) merupakan sarana untuk menciptakan kerjasama baik secara kolektif maupun individual dalam satuan organisasi dan menjadi saluran berbagai upaya dan upaya untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Beberapa penelitian terkait sistem pengendalian manajemen yaitu penelitian Heriant tahun 2023 yang berjudul Dampak Sistem Pengendalian Manajemen Sebagian Mempengaruhi Kinerja Manajemen Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2021.

Pada penelitian lain yang dilakukan Uhd Darmawan Natsir (2023), pengaruh likuiditas, sistem pengendalian manajemen dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan makanan dan minuman pada periode 2017-2021. Seperti halnya profitabilitas, profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan ketika menentukan struktur modal suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan utang yang relatif sedikit, karena laba yang besar cukup untuk membiayai sebagian besar kebutuhan finansialnya, jika kebutuhan finansial tersebut tidak mencukupi maka perusahaan dapat menggunakan utang sebagai alternatif pembiayaan eksternal.

Oleh karena itu, semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin rendah pula risiko kesalahan manajemen. Menurut penelitian Surya dan Rahayuningsih (2019), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Penelitian Steven dan Lina (2019) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap hasil manajemen. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada industri makanan dan minuman. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diterima perusahaan. Keuntungan meningkat atau menurun setiap tahun. Kenaikan atau penurunan ini disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba suatu perusahaan dari periode ke periode.

Pemangku kepentingan dapat menggunakan pertumbuhan keuntungan ini sebagai dasar pengambilan keputusan. Profitabilitas merupakan hal yang perlu diperhatikan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan total aset dan ekuitas. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin efisien penggunaan





perusahaan tersebut dan sebaliknya. Laba memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai cerminan masa depan, terlepas dari apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek masa depan yang baik atau tidak. Beberapa metrik dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain ROA (*Return On Assets*) dan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang besar atau sebaliknya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Demikian juga halnya dengan profitabilitas, profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan, apabila kebutuhan dana belum mencukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai salah satu alternatif pendanaan eksternal.

**Tabel 1.**  
**Laporan Keuangan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman**  
**Periode 2017-2021**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	ALTO	1.44	0.5	0.04	0	0.2
2.	CEKA	1.33	0.07	0.48	0.15	0.23
3.	CLEO	1.10	0.07	0.31	0.1	0.16
4.	COCO	3.78	0.02	0.02	0.03	0.02
5.	FOOD	1.31	0.02	0.01	0.01	0.01
6.	GOOD	6.41	0.1	0.24	0.08	0.14
7.	HOKI	2.78	0.08	0.46	0.12	0.22
8.	MYOR	4.10	0.1	0.19	0.1	0.13
9.	PANI	2.20	0	0.01	1.01	0.34
10.	PCAR	1.90	0	-0.28	-0.08	-0.12
11.	ROTI	1.34	0.02	0.08	0.05	0.05
12.	SKBM	2.01	0.01	0.02	0	0.01
13.	SKLT	1.80	0.03	0.07	0.05	0.05
14.	BTEK	5.81	0	0.02	0.01	0.01
15.	IIKP	5.19	-0.04	0.63	0.22	0.15
16.	CAMP	1.60	0.03	0.52	0.07	0.20
Rata -Rata		4.79	0.06	0.10	0.12	0.09

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id) data diolah (2023)

Hasil profitabilitas dengan indikator ROA pada tahun 2017 dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 4,79% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,06 dan sampai pada tahun 2021 secara tidak konsisten tidak mengalami kenaikan seperti pada tahun 2017. Penurunan ini terjadi akibat dari kurangnya kontribusi aset yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang berada pada sub sektor makanan dan minuman di bandingkan dengan laba bersih yang di hasilkan setiap periodenya.







Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Manajerial Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

## 2. Tinjauan Literatur

### A. Kinerja Manajerial

#### 1) Pengertian Kinerja Manajerial

Hasil pengelolaan diartikan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena semakin meningkatnya hasil pengelolaan berarti semakin baik pula kinerja perusahaan. Hasil pengelolaan yang dicapai manajer juga merupakan faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Kinerja administratif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi administratif yang bersifat komersial yang tentunya selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan (Widarsono, 2018:289).

Mahoney dkk. (2019) menyatakan efektivitas adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Efisiensi manajerial adalah efisiensi individu anggota suatu organisasi dalam kegiatan manajerial seperti perencanaan, penelitian, koordinasi, pengorganisasian personalia, negosiasi, dll.

Seseorang yang menduduki jabatan manajerial diharapkan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial. Berbeda dengan kinerja pegawai pada umumnya yang bersifat nyata, hasil manajemen bersifat abstrak dan kompleks (Mulyadi dan Johny, 2018:164, Dewi, 2018). Pemimpin menciptakan tindakan dengan mengarahkan bakat dan keterampilan serta upaya banyak orang lain dalam wilayah wewengannya.

### B. Sistem Pengendalian Manajemen

#### 1) Pengertian Sistem Pengendalian Manajemen

SPM adalah istilah luas yang mencakup sistem akuntansi manajemen serta tindakan pengendalian lainnya seperti inspeksi individu atau kelompok. SPM merupakan sebuah konsep yang terdiri dari beberapa elemen yang digunakan untuk mencapai tujuan (Langfield-Smith, 2019). SPM merupakan sesuatu yang sangat komprehensif yang mencakup pengendalian berdasarkan data akuntansi perencanaan, pemantauan aktivitas, pengukuran kinerja dan mekanisme integrasi.

Definisi SPM yang sama juga diberikan oleh Simons (2018), yang menyatakan bahwa SPM dipandang sebagai prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mencapai atau mengubah pola yang berbeda dalam aktivitas organisasi. Memahami sistem pengendalian manajemen Sistem pengendalian manajemen adalah struktur komunikasi yang saling berhubungan yang memfasilitasi pemrosesan informasi dan dirancang untuk membantu manajer mengoordinasikan bagian-bagian yang ada dan terus-menerus mencapai tujuan organisasi.

### C. Profitabilitas





## 1) Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196), “Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Koefisien profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan labanya dengan seluruh talenta dan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi usaha dan laba yang dicapai bank. Indikator profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. perusahaan tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

### 3. Metode Penelitian

#### A. Jenis dan Sumber Data

##### 1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiasi, artinya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dua variabel atau lebih atau bagaimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain sehingga dapat dikembangkan suatu teori yang dapat menjelaskan gejala tersebut. (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menguji pengaruh sistem pengendalian manajemen profitabilitas dan pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja manajerial industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu. data yang telah dipublikasikan atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan tahun 2017-2021 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### C. Populasi Dan Sampel

##### 1) Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah generalisasi yang mengacu pada suatu objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh partisipan untuk diteliti sebelum dievaluasi kemudian dihasilkan kesimpulan. Terdapat 26 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

##### 2) Sampel

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah mengambil sampel. Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik perusahaan. Penentuan sampel uji. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah 7





perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2021.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Manajemen	80	1.00	4.00	3.6000	.72216
Profitabilitas	80	-.280	6.410	.64562	1.318555
Pertumbuhan Laba	80	.030	9.590	2.15663	2.148375
Kinerja Manajerial	80	4.00	8.00	7.4250	1.27065
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan tentang variabel Sistem pengendalian manajemen, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Manajerial sebagai berikut:

1. Pada variabel sistem pengendalian manajemen dari hasil uji analisis statistik deskriptif nilai minimum diperoleh 1,00, pada nilai maksimum yaitu 4,00 dengan nilai rata-rata 3,600 yang memperoleh nilai standar deviasi yakni sebesar 0,722.
2. Pada variabel profitabilitas dari hasil uji analisis statistik deskriptif nilai minimum diperoleh 0,280, pada nilai maksimum yaitu 6,410 dengan nilai rata-rata 0,610 yang memperoleh nilai standar deviasi yakni sebesar 1,31855.
3. Pada variabel pertumbuhan laba dari hasil uji analisis statistik deskriptif nilai minimum diperoleh 0,030, pada nilai maksimum yaitu 9,590 dengan nilai rata-rata 2,1566 yang memperoleh nilai standar deviasi yakni sebesar 2,148375.
4. Pada variabel kinerja manajerial dari hasil uji analisis statistik deskriptif nilai minimum diperoleh 4,00, pada nilai maksimum yaitu 8,00 dengan nilai rata-rata 7,4250 yang memperoleh nilai standar deviasi yakni sebesar 1,2706.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas (Setelah Otlter)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47828128
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.087







Test Statistic	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Uji SPSS 25

Setelah menghilangkan 10 data outlier, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada 0,200. Hasil tersebut sangat memenuhi asumsi normalitas karena nilai dari signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual yang ada memiliki distribusi normal.

## b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.728	.700			
Sistem Pengendalian Manajemen	-.083	.094	-.106	.800	1.249
Profitabilitas	.036	.016	.244	.969	1.032
Pertumbuhan Laba	.123	.090	.163	.823	1.216

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dari tabel uji multikolinearitas diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Ketentuan dasar nilai *tolerance*  $> 0,10$  yaitu untuk variabel sistem pengendalian manajemen dengan nilai 0,800, variabel profitabilitas 0,969, kemudian variabel pertumbuhan laba dengan nilai 0,823. Maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai *tolerance*  $> 0,10$ .
2. Ketentuan dasar dari nilai VIF  $< 10$  untuk variabel penelitian sistem pengendalian manajemen yaitu sebesar 1,249, untuk variabel profitabilitas dengan nilai VIF sebesar 1,032, kemudian pada variabel pertumbuhan laba dengan nilai sebesar 1,216, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai VIF  $< 10$ .

## c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.





	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.146	.030		4.894	.000
Sistem Pengendalian Manajemen	.001	.001	.088	.769	.445
Profitabilitas	.000	.001	.019	.163	.871
Pertumbuhan Laba	-.003	.004	-.070	-.611	.543

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel sistem pengendalian yaitu 0,445 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 , kemudian pada pengujian yang kedua variabel profitabilitas yaitu dengan nilai 0,871, kemudian pada variabel pertumbuhan laba yaitu 0,543 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05. Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan > dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.212	.624		3.546	.001
	Sistem Pengendalian Manajemen	.053	.010	.485	5.185	.000
	Profitabilitas	.005	.015	.031	.352	.726
	Pertumbuhan Laba	-.283	.081	-.319	-3.475	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Uji SPSS 25

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah :

$$Y = 2,212 + 0,053X_1 + 0,005X_2 + 0,283X_3 + e$$

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja manajerial adalah nilai pertumbuhan laba (X2) sebesar 28,3%. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap kinerja manajerial lebih cenderung dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan laba.

### 4. Uji Hipotesis Penelitian





## a. Uji Parsial

**Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.212	.624		3.546	.001
	Sistem Pengendalian Manajemen	.053	.010	.485	5.185	.000
	Profitabilitas	.005	.015	.031	.352	.726
	Pertumbuhan Laba	-.283	.081	-.319	-3.475	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Uji SPSS 25

### 1. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas t hitung sebesar 0,352 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas t hitung sebesar 3,475 dan memiliki tingkat signifikansi 0,726, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas t hitung sebesar 0,352 dan memiliki tingkat signifikansi 0,001, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

## b. Uji Simultan

**Tabel 8. Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.489	3	42.163	19.994	.000 <sup>b</sup>
	Residual	160.265	76	2.109		
	Total	286.755	79			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Sistem Pengendalian Manajemen





Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 19,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika F hitung > Ftabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2,dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 ,X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini nilai F hitung (19,996) > F tabel (2,49).

### c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.419	1.4522
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Sistem Pengendalian Manajemen				

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai R Square (R<sup>2</sup>) atau koefisien adalah 0,441. Angka ini mengidentifikasikan bahwa kinerja manajerial (variabel dependen) mampu dijelaskan sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba (variabel independen) sebesar 44,1%. Sedangkan selebihnya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba dan rasio aktivitas lainnya.

## 5. Pembahasan

### a. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas t hitung sebesar 0,352 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen dapat dikaitan dengan kinerja manajerial. Selain itu keputusan manajemen dan regulasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, mekanisme tata kelola internal dan eksternal perusahaan juga akan mempengaruhi pelaporan keuangan. Penilaian kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah salah satunya berdasarkan kesesuaian terhadap standar akuntansi pemerintah yang ada. Oleh karena itu, salah satu topik menarik dalam akuntansi pemerintahan adalah berkaitan dengan standar akuntansi pemerintahan itu sendiri. Menurut Chan (2019) dari perspektif riset, teori yang mendasari standar akuntansi pemerintahan sebagian besar bersifat normatif berbeda dengan pengembangan teori akuntansi positif pada sektor swasta.





## b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas t hitung sebesar 3,475 dan memiliki tingkat signifikansi 0,726, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Menurut G.Sugiyarso dan F.Winarni (2019) Profitabilitas adalah suatu kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh profit. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dalam relasinya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri ataupun investor. Sedangkan menurut sucipto (2018) pengertian dari kinerja keuangan ialah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan maupun organisasi dalam memperoleh profit.

## c. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diatas t hitung sebesar 0,352 dan memiliki tingkat signifikansi 0,001, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah. perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya, karena peningkatan laba perusahaan akan merespon positif oleh para investor. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas.

## d. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 19,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika F hitung > F tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini nilai F hitung (19,996) > F tabel (2,49). Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba memiliki kaitan terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajemen merupakan hasil dari proses pengelolaan aset yang efektif, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan.

## 5. Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Adapun hasil dari kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial. Hal tersebut berarti bahwa sistem pengendalian





manajemen yang dilihat melalui hasil uji hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua, profitabilitas berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas yang dilihat melalui hasil uji hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan laba yang dilihat melalui hasil uji hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan, sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial. Hal tersebut berarti bahwa sistem pengendalian manajemen, profitabilitas dan pertumbuhan laba mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## B. Saran

Berdasarkan analisis data diatas dan keterbatasan yang ada selama penelitian maka bagi penelitian selanjutnya dan bagi perusahaan perlu dilakukan:

1. Perlu adanya sistem pengendalian manajemen dan proses pengendalian manajemen yang baik pada perusahaan agar perusahaan dapat lebih mudah mengatur dan menyusun strategi yang tepat dalam mengembangkan perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya harus dapat mengelola perputaran profitabilitas secara baik dan efisien agar perusahaan mampu menjaga nilai perusahaan agar senantiasa meningkat untuk menarik investor menanamkan modalnya.
3. Bagi para pengguna informasi keuangan, khususnya investor, perlu memperhatikan ketiga variabel tersebut, yaitu sistem pengendalian manajemen dan pertumbuhan laba untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

## Referensi

- [1] Afdhal, A. M. N., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. *SEIKO: Journal of Management*, 5 (2), 1–5.
- [2] Andyana, P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Kinerja dengan Nilai Perusahaan. *E-Journal Universitas Udayana*, 5(1), 5–10.







- [3] Anthony, R., V. G. (2017). *Management Control System*, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Penerbit Salemba. Empat.
- [4] Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Darmadi, H. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Dita, A. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- [7] Ghartey. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Hall. (2018). Do comprehensive performance measurement systems help or hinder managers' mental model development?. *Management Accounting Research*, 22(2), 68-83.
- [9] Hanum, Z., & Muda, I. (2020). Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange. *Junior Scientific Researcher*, 6 (1), 48-57.
- [10] Hardani, N. H. A. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. In Repository. Uinsu .Ac.Id (Issue April).
- [11] Harefa, K. (2018). *Analisis Pengaruh Parptisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bank Negara Indonesia, TBK di Medan*.
- [12] Hitt (2019). *Faktor Yang Mempengaruh Persaingan Pertumbuhan Laba*.
- [13] Horngren. (2018). *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 7*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- [14] Hulme, D. dan M. T. (2017). *Governance, Administration and Development: Making The State Work*.
- [15] Juni, E. (n.d.). *Pengaruh Sistem. Pengendalian Manajemen dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial*.
- [16] Kadir, S., Dulanim, H., B. Usman, A., Duhe, E. D. P., & Hidayat, S. (2022). Evaluasi Komponen Kondisi Fisik Atlet Karate. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 4(1), 29-38. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v4i1.13445>.

